

**ANALISIS PENGARUH *ASSETS UTILIZATION*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER  
GOODS* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Kheren Tanivie**

email: kherentan22@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh *assets utilization*, *net profit margin*, *financial leverage*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi berjumlah lima puluh dua perusahaan dan sampel berjumlah tiga puluh empat. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015, (2) perusahaan tidak mengalami *suspend* selama periode penelitian. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Kemudian, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t. Hasil dari penelitian ini, yaitu nilai *adjusted R Square* sebesar 0,321 atau 32,1 persen. Nilai signifikansi dari *assets utilization* sebesar 0,536 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *net profit margin* sebesar 0,000 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *financial leverage* sebesar 0,044 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *sales growth* sebesar 0,151 dan memiliki arah positif.

Kata Kunci: *assets utilization*, NPM, DER, *sales growth*, PBV

**PENDAHULUAN**

Salah satu pertimbangan investor membeli saham perusahaan tertentu adalah hasil dari valuasi atas perusahaan tersebut. Sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian, penilaian terhadap perusahaan harus dilakukan secara cermat dan tepat agar hasil valuasi dapat dipahami oleh investor. Setiap investor berharap memperoleh keuntungan dari hasil investasinya. *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu metode penilaian terhadap perusahaan. Santoso et al, (2020).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya menjadi indikator bagi investor untuk menilai sebuah perusahaan dan harga sahamnya. Salah satunya berupa pemanfaatan aset oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan, sehingga laba ikut meningkat. Pemanfaatan aset dari perhitungan *assets utilization* berfungsi untuk mengetahui hasil produksi dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki pemanfaatan aset yang baik cenderung memiliki pendapatan dan laba yang lebih

tinggi. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi yang berdampak pada kenaikan saham perusahaan. Maka, *assets utilization* dapat menjadi indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan. Brahmana et al, (2021).

Perusahaan yang efisien akan menekan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan akan semakin besar. Semakin besar tingkat persentase NPM, menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Brahmana et al, (2020). Investor akan memperhatikan hal ini sebagai kriteria dalam menentukan tujuan investasinya. Jika kinerja perusahaan baik dan investor memiliki daya minat untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan meningkat diikuti meningkatnya nilai perusahaan. Hartono, (2022).

*Financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Proporsi penggunaan hutang akan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan hutang dengan maksimal untuk memperoleh keuntungan, investor cenderung menghindari perusahaan tersebut karena kinerja yang kurang baik. Sehingga daya minat akan saham tersebut berkurang. Kemudian harga saham akan menurun diikuti penurunan nilai perusahaan. Kontesa et al, (2020).

Perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja, seperti meningkatkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Meningkatnya penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya, akan meningkatkan laba dan menunjukkan kinerja perusahaan baik. Kinerja perusahaan akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi dan berhubungan dengan nilai perusahaan ketika harga saham naik.

Tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui pengaruh *assets utilization* terhadap nilai perusahaan. Kedua, untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Terakhir, untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan.

## KERANGKA PEMIKIRAN

Tindakan valuasi akan memberikan arahan sebagai indikasi bagi investor untuk melakukan penaksiran atas nilai sebuah perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan, penulis menggunakan metode *price to book value*. *Price to book multiple* berkaitan

---

dengan penggunaan *proxy* nilai buku dari perusahaan-perusahaan atau transaksi-transaksi pembandingan untuk menghitung nilai ekuitas perusahaan (Djaja, 2017: 319). *Price to book value* merupakan rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal dengan mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan (Sudana, 2011: 23). Terakhir, “*firm value is the perception of investors to companies that are often associated with stocks prices. High stock prices make the firm value also high*” (Susanti dan Restiana, 2018: 302).

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi total pendapatan yang akan diperoleh dengan melakukan pemanfaatan aset yang efektif. “*In some industries, a key barrier to entry is the large amount of assets required to produce revenues. If another company has found a way to generate profitable sales with a smaller asset investment, then it will be rewarded with a higher valuation*” (Bragg, 2012: 7).

Perusahaan yang memiliki persentase pemanfaatan aset yang tinggi cenderung produktif sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi. Pemanfaatan aset yang efektif akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya aset yang tidak dimanfaatkan dengan efektif akan menurunkan nilai perusahaan (Bukit, Haryanto, dan Ginting, 2018: 2).

Perusahaan yang memaksimalkan pemanfaatan aset cenderung produktif karena akan meningkatkan produktivitas produk yang dimiliki. Ketika produktivitas tinggi, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memanfaatkan aset dengan baik, cenderung tidak produktif. Nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memanfaatkan asetnya dengan efektif. Penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *assets utilization* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Bukit, Haryanto, dan Ginting, 2018: 5).

Perusahaan dinilai efisien dapat dilihat dari kemampuan menekan seluruh biaya dari penggunaan dana dalam kegiatan operasional perusahaan. *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Harjito dan Martono, 2014: 60). Apabila perusahaan berhasil menekan pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar.

Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Hal ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan peroleh pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah

perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, maka individu dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dalam sebuah industri (Siegel dan Shim yang dikutip oleh Fahmi, 2015: 136).

Terdapat peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa, “*the value of the company can also be shown by the ups and downs of profitability generated by the company*” (Endri, et al yang dikutip oleh Harahap, Septiani, dan Endri, 2020: 1104). Penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Harahap, Septiani, dan Endri, 2017: 1.109). Selain itu, terdapat kesimpulan serupa yang menyimpulkan bahwa *net profit margin* juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Thamrin, et al, 2017: 73).

Perusahaan menggunakan *financial leverage* sebagai salah satu sumber pendanaan. “*financial leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap” (Harjito dan Martono, 2014: 315). *Financial leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap (Harjito dan Martono, 2014: 316). Jika perusahaan dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap, maka kondisi ini disebut sebagai *trading in equity*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana yang lebih besar dari beban tetap, maka disebut sebagai *unfavorable leverage*.

Untuk menghasilkan nilai *financial leverage* yang positif, maka pendapatan perusahaan yang diperoleh harus melebihi beban tetap. Perusahaan harus mempertimbangkan pendapatan yang akan diperoleh dimasa depan dalam keputusan investasi terhadap aktiva yang dipilih. Jadi, perusahaan berusaha memaksimalkan pemanfaatan investasi yang tepat dari *financial leverage* sehingga pendapatan meningkat. Selain itu, terdapat peneliti terdahulu yang mengemukakan bahwa “nilai utang yang rendah akan menciptakan nilai untuk perusahaan” (Vo dan Ellis yang dikutip oleh Susanti dan Restiana, 2018: 304).

Perusahaan yang menggunakan proporsi utang dalam jumlah kecil cenderung diminati oleh investor karena memiliki risiko kegagalan pembayaran utang lebih kecil, sehingga investor cenderung berinvestasi pada kategori perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan rasa percaya masyarakat, perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan hutang berusaha memaksimalkan kinerjanya agar memperoleh pendapatan

dan laba dari pemanfaatan hutang yang maksimal. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dari kenaikan harga saham. Penelitian ini searah dengan penelitian yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Susanti dan Restiana, 2018: 307). Selain itu, terdapat kesimpulan serupa yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* juga berpengaruh positif terhadap *price to book value* (Bukit, Haryanto, dan Ginting, 2018: 5).

*Growth ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, yaitu dengan meningkatkan penjualan dengan menghitung *sales growth* (Kasmir, 2017: 114). Peneliti terdahulu mengemukakan bahwa, “*for companies that have high sales growth, the company also has a good growth. The positive implications also be interpreted positively by investors as the company has good prospects for the future, thereby increasing the value of the firm*” (Febriyanto, 2018: 199). *Sales growth* mengimplikasikan bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan efektif. Hal ini dapat berdampak pada persepsi investor dalam melakukan penilaian karena perusahaan mempunyai prospek bisnis yang baik, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Putri dan Rahyuda, 2019: 152). Selain itu, terdapat kesimpulan serupa yang menyatakan bahwa *sales growth* juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Febriyanto, 2018: 203).

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_1$ : *Assets utilization* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2.  $H_2$ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.  $H_3$ : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.  $H_4$ : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Rancangan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV). PBV dapat dihitung menggunakan rumus (Djaja, 2017: 321):

$$Price\ to\ Book\ Ratio = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham (BVS)}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *assets utilization*, *net profit margin* (NPM), dan *financial leverage*. *Assets utilization* dihitung dengan rumus (Bukit, Haryanto, dan Ginting, 2018: 2):

$$Assets\ Utilization = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk *net profit margin* dihitung menggunakan rumus (Harjito dan Martono, 2014: 60):

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Untuk *financial leverage* dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rumus *debt to equity ratio* adalah (Harjito dan Martono, 2014: 59):

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Terakhir, *sales growth* dihitung dengan rumus (Bragg, 2012: 286):

$$Sales\ Growth = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam memperoleh data sekunder, penulis memperoleh dari Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s.d. 2019 dari website Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* dengan lima puluh dua perusahaan dan sampel berjumlah tiga puluh empat perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015, (2) perusahaan tidak mengalami *suspend* selama tahun penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas). Kemudian, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data pertama, yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER***  
***GOODS* DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASSETS UTILIZATION	170	,2363	3,3106	1,198019	,5957829
NET PROFIT MARGIN	170	-,2398	1,9010	,079943	,1738319
FINANCIAL LEVERAGE	170	-5,0230	3,3389	,779589	,7594156
SALES GROWTH	170	-,4376	,5002	,052616	,1109110
NILAI PERUSAHAAN	170	-1,1727	85,1811	5,467764	12,0795553
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1, masing-masing data variabel *assets utilization*, NPM, *financial leverage*, *sales growth*, dan nilai perusahaan berjumlah 170. Variabel *assets utilization* mempunyai nilai minimum sebesar 0,2363, nilai maksimum sebesar 3,3106, rata-rata *assets utilization* sebesar 1,198019, dan standar deviasi sebesar 0,5957829. Variabel *net profit margin* mempunyai nilai minimum sebesar -0,2398, nilai maksimum sebesar 1,9010, nilai rata-rata sebesar 0,779943, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1738319.

Variabel *financial leverage* mempunyai nilai minimum sebesar -5,0230, nilai maksimum sebesar 3,3389, nilai rata-rata sebesar 0,779589, dan standar deviasi sebesar 0,7594156. *Sales growth* menghasilkan nilai minimum sebesar -0,4376, nilai maksimum sebesar 0,5002, nilai rata-rata sebesar 0,052616, dan standar deviasi sebesar 0,1109110. Rata-rata nilai perusahaan adalah 5,467764 dengan nilai minimum sebesar -1,1727, nilai maksimum sebesar 85,1811, dan standar deviasi sebesar 12,0795553.

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Analisis data kedua adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama adalah uji normalitas. Teknik yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi adalah 0,000, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, terdapat peneliti yang mengemukakan bahwa data yang berdistribusi normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik, walaupun tidak semua data dituntut harus berdistribusi normal (Arifin, 2017: 85). Oleh karena itu, uji normalitas penelitian ini dapat diabaikan.

Uji asumsi klasik kedua, yaitu uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW). Nilai tabel Durbin-Watson (DW) untuk  $d_L$  dan  $d_U$  dengan tingkat signifikansi 5 persen, data yang berjumlah 170, dan jumlah variabel independen sama dengan 4 ( $k=4$ ) adalah 1,7012 dan 1,7975. Kemudian, nilai  $4-d_U$  adalah 2,2025. Setelah melakukan pengujian, nilai DW adalah 1,860 dan berada di antara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1,6498 < 1,826 < 2,3502$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Uji asumsi klasik ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Teknik yang digunakan adalah uji Glejser. Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji multikolinearitas dengan teknik *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Korelasi

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, langkah berikutnya adalah analisis data ketiga, yaitu uji korelasi dengan teknik Pearson. Hubungan korelasi *net profit margin* dengan *financial leverage* berada ditingkat sedang dan saling berlawanan karena menghasilkan nilai korelasi sebesar -0,571. Nilai korelasi *net profit margin* dengan *sales growth* adalah 0,195 yang berarti variabel tersebut mempunyai hubungan yang sangat rendah. Hubungan *net profit margin* dengan nilai perusahaan sangat kuat karena menghasilkan korelasi sebesar 0,541.

Nilai korelasi *financial leverage* dengan *sales growth* adalah 0,096, yang berarti hubungan kedua variabel sangat rendah. Selanjutnya, hubungan *financial leverage* dengan nilai perusahaan juga sangat rendah akan tetapi memiliki hubungan yang saling berlawanan. Hubungan *sales growth* dengan nilai perusahaan dikategorikan rendah karena nilai korelasi yang dihasilkan dari kedua hubungan variabel tersebut adalah 0,268.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis data keempat adalah uji koefisien determinasi. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER***  
***GOODS* DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 <sup>a</sup>	,344	,321	1,0230471

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2, nilai *adjusted R square* menunjukkan 0,321 atau 32,1 persen. Artinya adalah variabel *assets utilization*, *net profit margin*, *financial leverage*, dan *sales growth* mampu memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan sebesar 32,1 persen dan sisanya sebesar 67,9 dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui atau tidak diuji.

#### 5. Analisis Regresi Linear

Analisis data kelima, yaitu analisis regresi linear berganda. Di bawah ini diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 0,624 + 0,139X_1 + 8,303X_2 + 0,541X_3 + 1,527X_4 + e$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa 0,624 merupakan sebuah konstanta. Jika *assets utilization*, *net profit margin*, *financial leverage*, dan *sales growth* bernilai 0, maka nilai perusahaan akan bernilai 0,624. Nilai koefisien *assets utilization* adalah 0,139, berarti setiap peningkatan nilai *assets utilization* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,139. Nilai koefisien *net profit margin* adalah 8,303, berarti setiap peningkatan nilai *net profit margin* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 8,303.

Nilai koefisien *financial leverage* adalah 0,541, berarti setiap peningkatan nilai *financial leverage* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,541. Terakhir, nilai koefisien *sales growth* adalah 1,527, berarti setiap peningkatan nilai *sales growth* sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,527.

## 6. Uji F

Analisis data keenam adalah Uji F. Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti model penelitian ini layak untuk diuji karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil dari Uji F dapat dilihat di Tabel 3 berikut ini:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER**  
**GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62,677	4	15,669	14,971	,000 <sup>b</sup>
Residual	119,315	114	1,047		
Total	181,992	118			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, FINANCIAL LEVERAGE, ASSETS UTILIZATION, NET PROFIT MARGIN

Sumber: Data Olahan, 2020

## 7. Uji t

Analisis data terakhir, yaitu uji t. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER**  
**GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,624	,352		1,774	,079
	ASSETS UTILIZATION	,139	,224	,049	,621	,536
	NET PROFIT MARGIN	8,303	1,288	,629	6,445	,000
	FINANCIAL LEVERAGE	,541	,266	,199	2,038	,044
	SALES GROWTH	1,527	1,055	,118	1,447	,151

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien regresi variabel *assets utilization* adalah 0,139 dan nilai signifikansinya sebesar 0,536. Nilai signifikansi 0,536 lebih dari nilai signifikansi 0,05, berarti variabel *assets utilization* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis pertama tidak diterima.

Penyebab *assets utilization* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *range data assets utilization* terlalu jauh. Data *assets utilization* yang mengalami kenaikan tidak menyebabkan kenaikan terhadap data nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* adalah 8,303 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi *net profit margin* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, maka hipotesis kedua diterima. Data penelitian menunjukkan pergerakan data *net profit margin* selaras dengan pergerakan nilai perusahaan. Hal ini berarti pergerakan data nilai perusahaan mengikuti pergerakan data *net profit margin*.

Berdasarkan Tabel 4, variabel *financial leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,541 dan nilai signifikansi sebesar 0,044, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga dapat diterima. Pergerakan data *financial leverage* selaras dengan pergerakan data nilai perusahaan. Ketika terjadi kenaikan *financial leverage*, nilai perusahaan ikut mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika data *financial leverage* mengalami penurunan, nilai perusahaan juga menurun.

Berdasarkan Tabel 4, variabel *sales growth* menghasilkan koefisien regresi sebesar 1,527 dan nilai signifikansi sebesar 0,151, di mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, maka hipotesis keempat tidak diterima. Hal ini disebabkan oleh data penelitian menunjukkan *range data* terlalu jauh dan pergerakan data *sales growth* tidak selaras dengan pergerakan data nilai perusahaan.

## PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *assets utilization*, *net profit margin*, *financial leverage*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s.d. 2019. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu *net profit margin* dan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *assets utilization* dan

*sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran dari penulis adalah peneliti selanjutnya diharapkan tidak menggunakan variabel *assets utilization* dan *sales growth*. Hal ini disebabkan oleh pola sebaran dan *range* data kedua variabel terlalu jauh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, R. Br, B. Haryanto, dan P. Ginting. 2018. "Environmental Performance, Profitability, Asset Utilization, Debt Monitoring and Firm Value". *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol.122, pp. 1-6.
- Brahmana, R.K., Loh, H.S. dan Kontesa, M. (2020). Market Competition, Managerial Incentives and Agency Cost. *Global Business Review*, 21(4), 937-955.
- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.
- Febriyanto, F. Citra. 2018. "The Effect of Leverage, Sales Growth and Liquidity to the Firm Value of Real Estate and Property Sector in Indonesia Stock Exchange". *EAJ (Economics and Accounting Journal)*, vol.1, no.3, pp. 198-205.
- Harahap, I. Mangara, I. Septiani, dan E. Endri. 2020. "Effect of Financial Performance on Firms' Value of Cable Companies in Indonesia". *Accounting Journal*, vol.6, pp. 1103-1110.
- Hartono. (2022). COVID19 Vaccine: Enhancement of Stock Buying in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 49-56.
- Kontesa, M., Nichol, E.O., Bong, J.S. dan Brahmana, R.K. (2020). Board Capital and Bank Efficiency: Insight from Vietnam. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 483-493.
- Putri, I Gusti Agung P. T., dan Henny Rahyuda. January 2020. "Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation". *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, vol.7, no.1, pp. 145-155.
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.
- Susanti, Neneng, dan Nanda Gyska Restiana. 2018. "What's the Best Factor to Determining Firm Value?". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol.22, pp. 301-309.
- Thamrin, Muhammad, et al. 2018. "What's the Best Factor to Determining Firm Value?". *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, vol.2, pp. 66-74.